

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah persoalan yang sedang dihadapi negara berkembang khususnya Indonesia ialah pelonjakan penduduk yang menyebabkan arus pengembangannya pesat. Guna menangani persoalan ini, pemerintah sudah menganjurkan program KB. Target dari programnya ialah membuat keluarga kecil yang selaras pada ketangguhan ekonomi social secara dikelolanya kelahiran anak supaya meraih keluarga makmur serta bahagia yang bisa mencukupi keperluan hidupnya (Suharsih, 2022)

Program (KB) ialah sebuah usaha yang dilaksanakan tiap individu guna mengelola siklus kehamilannya yang tidak menyimpangi moral serta hukum Pancasila demi kemakmuran keluarga. Kontrasepsi ialah media yang dipakai serta bertarget guna menangkal dialaminya kehamilan. Perempuan bisa hamil bila terdapat sperma yang berjumpa pada sel telur. Pemakaian alat kontrasepsi bisa menangkal bertemunya sperma serta sel telur, mencegah pengkolaborasian sel serta menghambat sel telur. (Kemenkes, 2022).

Dari informasi WHO sejak 2016, dari skala global pemakaian kontrasepsi sudah menaik, khususnya di Amerika latin serta Asia, serta terminimnya ada di sub-Sahara Afrika. Pemakaian alatnya menaik sedikit sejak 1990 54% ke 57,4% sejak 2015. Di Asia menaik dari 60,9% ke 61,8% Afrika menaik dari 23,6% ke 28,5%, serta Karibia & Amerika Latin stabil 66,7% (Angraeni et al., 2021) Indonesia ialah negara berkembang yang total warganya

tertinggi sesudah India, Amerika Serikat & Cina (Zakaria, 2020; Fuziyawati et al., 2020). Atas data Kemenkes, persentase anggota KB aktif Indonesia sejak 2020 PUS sejumlah 67,6% angkanya menaik daripada 2019 sejumlah 63,31%. Di Jawa Barat ada ditaraf ke-9 sejumlah 66,2% (Kemenkes RI, 2020).

Di Banten total pemakai kontrasepsi sejak 2016 sejumlah 807.883 dari total PUS 1.658.163. Dari uraian MOW 50.820 (6,29%), IUD 39,177 (4,85%), Kondom 19.218 (2,38%), MOP 6.987 (0,86%), Suntikan 416.759 (51,59%), Pil KB 3 183.755 (22,75%) & Implant 91.167 (11,28%). Melalui informasi ini dibentuk simpulan bila MKJP lebih minim daripada Non MKJP. (Mira Kurnia, 2023)

Untuk presentase di Kab. Lebak sejak 2022 sejumlah 264.853 individu, yang memakai suntik sejumlah 122.908 (46,41%), kondom sejumlah 11.402 (4,31%), AKDR sejumlah 43.140 (16,29%), pil sejumlah 62.153 (23,47%), MOW sejumlah 7.418 (2,80%), Implan sejumlah 16.760 (6,33%) & MOP sejumlah 1.072 (0,40%). Lalu presentase di puskesmas Kec Maja sejak 2022 sejumlah 75,30% (Dinkes Kab. Lebak, 2022).

Untuk media suntik ialah cara kontrasepsi yang sangat reversible serta optimal guna menangkal dialaminya konsepsi. Aspek yang mendampaki dipakainya KB suntik, mencakup: Pendidikan, usia, wawasan, alat medis yang ada, media informasi, pekerja medis, dorongan suami serta paritas (Eliarti Y,2022).

Dari kontrasepsi suntik, terdapat efek sampingnya ialah siklus haid terganggu, berat badan berubah, jerawat serta keputihan (Rahayu TB, 2017). Untuk pemakai KB suntik, bisa merasakan efek samping berupa terkendalanya

fase haid, pusing, sakit kepala, menaiknya berat badan serta *mood* yang tidak stabil (Fitri Yuliastuti, 2020)

Guna menangani Efek samping ini bisa dilaksanakan secara konsultasi pada tenaga medis atau dibagikan obat untuk klien. Bidan perlu menjabarkan sebuah laporan atas efek samping serta cara penuntasannya secara tepat. Lalu melaksanakan pemantauan atas apa yang dirasa akseptor KB lama tiap kedatangannya. (Anggraini dkk, 2021)

Dari informasi yang didapati di desa “P” Puskesmas Maja sejak 2024, menampilkan bila pemakaian media suntik ada ditaraf atas daripada lainnya. Kontrasepsi suntik dipakai sebab ekonomis serta fleksibel pemakaiannya. Peneliti melakukan wawancara di kalangan ibu-ibu akseptor KB Suntik khususnya baik dalam forum sosial seperti pengajian atau saat posyandu, para akseptor sering memperbincangkan mengenai keluhan yang dirasakan para aseptor KB suntik. Ada berbagai jenis keluhan yang di perbincangkan, mulai dari perubahan siklus haid, mood saat berhubungan suami istri, naiknya berat badan, sakit kepala, dan lain-lain. Yang mana setiap akseptor memiliki Hubungan efek samping yang dirasakan.

Dalam konteks ini, penelitian hubungan antara kontrasepsi suntik terhadap akseptor KB suntik menjadi penting. Informasi mengenai Hubungan efek samping antara kedua jenis KB suntik tersebut dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para penyedia layanan kesehatan dalam memberikan konseling kepada para calon pengguna kontrasepsi. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang efek samping ini juga dapat membantu wanita usia subur dalam membentuk putusan yang terinformasi atas pilihan

kontrasepsi yang selaras pada keperluannya. Sehingga penulis hendak melaksanakan pengkajian tentang hubungan kontrasepsi suntik terhadap efek samping pada akseptor KB di Desa “P” Wilayah Puskesmas Maja tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Dari asal usul persoalan yang sudah dijabarkan tersebut, dibuatlah rumus permasalahannya berupa “Apakah ada kaitan jenis kontrasepsi terhadap efek samping KB pada akseptor KB di Desa “P” Puskesmas Maja tahun 2024”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Pengkajian ini dilaksanakan guna mengamati kaitan jenis kontrasepsi suntik atas efek samping terhadap akseptor KB suntik di desa “P” Wilayah Puskesmas Maja tahun 2024

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengamati distribusi frekuensi efek samping akseptor KB di Desa “P” Puskesmas Maja tahun 2024
- 2) Mengamati distribusi frekuensi jenis kontrasepsi suntik akseptor KB di Desa “P” Puskesmas Maja tahun 2024
- 3) Mengamati hubungan jenis kontrasepsi suntik terhadap efek samping pada akseptor KB di Desa “P” Puskesmas Maja tahun 2024

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Diinginkan bisa membagikan pengetahuan pada warga terutama pada calon akseptor KB suntik, agar mengetahui efek samping KB terlebih dahulu sehingga dapat mempertimbangkan pengambilan jenis kontrasepsi sebelum menjadi akseptor.

1.4.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat dijadikan pedoman oleh tenaga kesehatan dalam memberikan penjelasan kepada calon akseptor KB, khususnya mengenai efek samping KB suntik.

1.4.3 Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional

Diinginkan bisa berguna dalam mengembangkan wawasan terutama mengenai jenis Kontrasepsi suntik. dapat berguna untuk tenaga pengajar, mahasiswa dan alumni Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional menjadi bagian dari pembelajaran di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional, serta hasil ini bisa menjadi acuan yang berikutnya bisa bermanfaat dipakai sebagai studi pendahuluan.

1.4.4 Bagi Wanita Usia Subur

Perolehan pengkajian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan kontrasepsi, terutama tentang hubungan kontrasepsi suntik dengan terhadap efek samping KB.